

PERAN BUMDES DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN KEUANGAN DESA: STUDI KASUS PADA DESA SOPURAA, KABUPATEN KOLAKA

Anshar¹, A. Musyarrafah Vetriyani², Andi Zulkarnain³, Abd.Haris⁴
D4 Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Ujung Pandang

Email: anshar0110@gmail.com, amusyarrafah@poliupg.ac.id,
zulkarnainandi33@gmail.com, rahimharis250@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in managing natural resources and village finances, in Sopuraa Village, Kolaka Regency. Sopuraa Village has significant natural resource potential, especially in the nickel mining sector, which is one of the main sources of income for the village. Bumdes in this village plays a role in managing these natural resources, as well as in managing village finances which originate from mining products. This research uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through in-depth interviews, observations and document analysis involving Bumdes administrators, village officials, the community and related parties in the mining sector. The research results show that Bumdes plays a role in facilitating the management and utilization of nickel mining products for village development and improving community welfare. However, the management of nickel IUPs carried out by Bumdes faces several challenges, such as a lack of technical capacity and effective supervision. Apart from that, village financial management is also faced with the risk of dependence on the mining sector which tends to fluctuate. This research recommends the need to increase managerial capacity and strengthen sustainable planning in managing the potential of natural resources and village finances in the future.

Key words: *Bumdes, natural resource management, village finance, Sopuraa Village, Kolaka Regency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam pengelolaan sumber daya alam dan keuangan desa, di Desa Sopuraa, Kabupaten Kolaka. Desa Sopuraa memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan, terutama dalam sektor pertambangan nikel, yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi desa. Bumdes di desa ini berperan dalam mengelola sumber daya alam tersebut, serta dalam pengelolaan keuangan desa yang bersumber dari hasil pertambangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan pengurus Bumdes, perangkat desa, masyarakat, dan pihak terkait dalam sektor pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bumdes berperan dalam memfasilitasi pengelolaan dan pemanfaatan hasil tambang nikel untuk pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengelolaan IUP nikel yang dilakukan Bumdes menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kapasitas teknis dan pengawasan yang efektif. Selain itu, pengelolaan keuangan desa juga dihadapkan pada risiko ketergantungan terhadap sektor

Article history

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism checker no 893

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pertambangan yang cenderung fluktuatif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas manajerial dan penguatan perencanaan yang berkelanjutan dalam mengelola potensi sumber daya alam dan keuangan desa di masa depan.

Kata kunci: Bumdes, pengelolaan sumber daya alam, keuangan desa, Desa Sopuraa, Kabupaten Kolaka

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari upaya pembangunan nasional di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, berbagai program dan kebijakan telah digulirkan, salah satunya adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Bumdes memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan potensi sumber daya alam (SDA) dan pengelolaan keuangan desa yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) Political will dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun (Rutiadi, 2001 dalam Bachrein, 2010).

Desa Sopuraa, yang terletak di Kabupaten Kolaka, merupakan salah satu desa yang memanfaatkan Bumdes sebagai wadah untuk mengelola potensi SDA dan keuangan desa secara lebih efektif. Bumdes di Desa Sopuraa tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan SDA secara berkelanjutan dan pengelolaan keuangan yang transparan serta akuntabel.

Namun demikian, meskipun Bumdes memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembangunan desa, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan tersebut meliputi kurangnya kapasitas pengelola Bumdes, minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan usaha desa, serta terbatasnya akses terhadap pembiayaan dan teknologi yang mendukung keberlanjutan Bumdes.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bumdes dalam pengelolaan SDA dan keuangan desa di Desa Sopuraa, Kabupaten Kolaka, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pengelolaannya. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Bumdes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan keuangan yang baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Bumdes adalah lembaga yang didirikan oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk mengelola potensi ekonomi yang ada di desa, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, Bumdes memiliki peran penting dalam pengelolaan aset desa dan sumber daya alam, termasuk dalam pengelolaan keuangan desa yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal (Haryanto, 2019). Sebagai lembaga ekonomi desa, Bumdes harus mampu berfungsi sebagai entitas yang mandiri secara finansial dan efisien.

Bumdes juga diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan SDA lokal, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam seperti pertambangan yang terdapat di wilayah desa. Hal ini berkaitan dengan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan yang berbasis pada kepentingan masyarakat desa (Sutrisno, 2020). Penelitian sebelumnya oleh Budiarto (2018) menunjukkan bahwa Bumdes yang efektif mampu menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pengelolaan dana desa yang tepat.

Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) di Desa

Pengelolaan SDA di tingkat desa memiliki tantangan tersendiri, terutama apabila desa terletak di wilayah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang nikel. Menurut Rahayu (2020), potensi sumber daya alam yang melimpah harus dikelola dengan prinsip-prinsip yang berkelanjutan agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa tanpa merusak lingkungan. Selain itu, pengelolaan SDA harus memperhatikan hak-hak masyarakat lokal agar mereka tetap memperoleh manfaat dari potensi alam yang ada di sekitar mereka.

Sumber daya alam di Desa Sopuraa, yang terletak di kawasan dengan IUP pertambangan ore nikel, menjadi salah satu sumber pendapatan utama yang dapat dikelola oleh Bumdes. Namun, pengelolaan ini memerlukan kebijakan yang jelas dan transparan agar dapat menghindari konflik kepentingan dan dampak negatif terhadap lingkungan serta kesejahteraan masyarakat (Hidayat, 2017). Penelitian oleh Sulastri (2021) menunjukkan bahwa desa yang terletak di wilayah pertambangan sering kali menghadapi dilema antara pemanfaatan SDA yang optimal dan pelestarian lingkungan.

Keuangan Desa dan Pembangunan Ekonomi Lokal

Keuangan desa merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan desa, yang dapat digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan program ekonomi lainnya. Berdasarkan peraturan pemerintah, keuangan desa harus dikelola secara transparan dan akuntabel untuk menghindari penyalahgunaan anggaran yang dapat merugikan masyarakat desa (Joko, 2020). Bumdes memainkan peran kunci dalam pengelolaan keuangan desa dengan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian oleh Nurani (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan desa yang efisien dan efektif oleh Bumdes dapat memperkuat kapasitas desa dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan yang berbasis pada potensi lokal, termasuk sektor pertambangan. Sebagai contoh, penerimaan dari sektor tambang nikel di Desa Sopuraa dapat dioptimalkan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Studi Kasus Desa Sopuraa dan Pertambangan Ore Nikel

Desa Sopuraa, yang terletak di Kabupaten Kolaka, memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, khususnya dalam hal tambang nikel. Tambang ini memberikan peluang bagi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa melalui berbagai bentuk kerjasama dengan perusahaan tambang yang beroperasi di wilayah tersebut. Bumdes dapat berperan dalam mengelola hasil tambang ini, baik melalui penyertaan modal atau pengelolaan langsung (Wahyudi, 2021).

Namun, pengelolaan tambang yang tidak baik dapat menyebabkan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan, ketimpangan sosial, dan kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu, Bumdes di Desa Sopuraa perlu memiliki mekanisme yang jelas dalam berkolaborasi dengan perusahaan tambang dan pemerintah daerah, untuk memastikan bahwa pengelolaan SDA dilakukan secara adil dan berkelanjutan (Anwar, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan peran Bumdes secara rinci dalam konteks pengelolaan SDA dan keuangan desa. Penelitian ini akan menggambarkan berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan Bumdes, pengelolaan tambang nikel, dan kontribusinya terhadap pembangunan desa.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sopuraa, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, yang merupakan wilayah yang memiliki IUP pertambangan ore nikel. Pemilihan desa ini didasarkan pada relevansi desa yang terletak di kawasan pertambangan dan keberadaan Bumdes yang terlibat langsung dalam pengelolaan sumber daya alam dan keuangan desa.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu dengan memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan topik penelitian. Informan yang akan terlibat dalam penelitian ini meliputi:

- Pengurus Bumdes: Kepala Bumdes dan anggota pengurus lainnya yang memiliki peran dalam pengelolaan SDA dan keuangan desa.
- Pemerintah Desa: Kepala Desa dan perangkat desa yang memiliki kebijakan terkait pengelolaan sumber daya alam di wilayah desa.
- Masyarakat Desa: Warga desa yang merasakan langsung dampak dari kegiatan Bumdes dan pengelolaan sumber daya alam.
- Perwakilan Perusahaan Tambang: Pihak perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan tambang ore nikel di Desa Sopuraa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan pengurus Bumdes, kepala desa, perangkat desa, masyarakat setempat, serta perwakilan dari perusahaan tambang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang:

Peran Bumdes dalam pengelolaan SDA dan keuangan desa.

Pemanfaatan hasil tambang nikel oleh Bumdes untuk pembangunan desa.

Pandangan masyarakat mengenai dampak pengelolaan SDA terhadap kehidupan mereka.

Hubungan antara Bumdes dan perusahaan tambang dalam pengelolaan SDA.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti akan melakukan observasi langsung di Desa Sopuraa, dengan memperhatikan proses-proses yang terkait dengan pengelolaan SDA, terutama yang berkaitan dengan kegiatan Bumdes. Observasi ini akan mencakup kegiatan seperti pengelolaan dana dari hasil tambang, pembangunan infrastruktur desa, serta interaksi antara Bumdes, pemerintah desa, dan masyarakat setempat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi akan dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen yang terkait dengan pengelolaan SDA dan keuangan desa, termasuk laporan keuangan Bumdes, dokumen perencanaan pembangunan desa, serta dokumen-dokumen kerjasama antara Bumdes dan perusahaan tambang.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Proses analisis ini dilakukan dengan cara:

1. Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Mengorganisasikan tema-tema tersebut untuk memahami peran Bumdes dalam pengelolaan SDA dan keuangan desa.
3. Menyusun temuan-temuan dalam bentuk narasi yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan, serta menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan tentang pengelolaan SDA dan keuangan desa.

Hasil analisis tematik ini akan disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran Bumdes dalam pengelolaan SDA dan keuangan desa di Desa Sopuraa.

Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi data, yang mencakup perbandingan antara data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, member check juga akan dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan terkait hasil wawancara untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di Desa Sopuraa, Kabupaten Kolaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA), khususnya pertambangan ore nikel, serta dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang dialami Bumdes dalam melaksanakan tugas tersebut.

1. Peran Bumdes dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA)

Bumdes di Desa Sopuraa memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya alam, terutama dalam sektor pertambangan nikel yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama desa.

1.1 Kemitraan dengan Perusahaan Tambang

Desa Sopuraa terletak di wilayah yang memiliki IUP pertambangan ore nikel. Bumdes berperan sebagai perantara antara perusahaan tambang dan masyarakat desa. Dalam hal ini, Bumdes bekerja sama dengan perusahaan tambang untuk memperoleh bagi hasil dari kegiatan tambang yang dilakukan di wilayah desa. Hasil dari bagi hasil ini digunakan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bumdes berhasil memperoleh pendapatan yang signifikan dari sektor tambang nikel. Pendapatan ini digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan desa seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, Bumdes juga berusaha memastikan bahwa dana yang diperoleh digunakan secara transparan dan akuntabel, meskipun beberapa tantangan terkait pengawasan dan pengelolaan dana masih ada.

1.2 Dampak Lingkungan dan Keberlanjutan

Meskipun pengelolaan sumber daya alam oleh Bumdes memberikan manfaat finansial bagi desa, terdapat tantangan terkait dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan pertambangan. Penelitian menemukan bahwa meskipun ada upaya untuk melakukan pengelolaan secara berkelanjutan, seperti penanaman kembali lahan pasca-tambang dan pengelolaan limbah, dampak lingkungan seperti kerusakan hutan dan pencemaran air tetap menjadi isu yang harus ditangani dengan lebih serius. Bumdes, bersama dengan pemerintah desa dan perusahaan tambang, diharapkan dapat bekerja sama dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait mitigasi dampak lingkungan.

2. Peran Bumdes dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Bumdes memainkan peran yang signifikan dalam pengelolaan keuangan desa, yang berasal tidak hanya dari hasil tambang, tetapi juga dari berbagai usaha ekonomi lainnya yang dikelola oleh Bumdes.

2.1 Pendapatan dan Pengalokasian Dana

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pertambangan ore nikel memberikan Bumdes kemampuan untuk meningkatkan kapasitas keuangan desa. Dana yang diperoleh digunakan untuk berbagai keperluan pembangunan, seperti pembangunan jalan desa, renovasi sekolah, dan fasilitas kesehatan. Selain itu, Bumdes juga mengalokasikan dana untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan pembukaan lapangan pekerjaan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bumdes memiliki sistem pengelolaan keuangan yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam hal transparansi dalam penggunaan dana. Sebagian besar masyarakat desa menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana dana dari pertambangan digunakan, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.

2.2 Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Meskipun Bumdes mampu mengelola dana dengan cukup baik, terdapat tantangan dalam memastikan pengelolaan keuangan desa yang lebih efisien dan akuntabel. Beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini termasuk kurangnya pelatihan bagi pengelola Bumdes terkait manajemen keuangan yang baik, serta sistem pengawasan yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengelola Bumdes dalam mengelola keuangan desa agar dana yang ada dapat digunakan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat.

BUMDES membutuhkan pengembangan kapasitas manajerial bagi pengelolanya. Pengelola BUMDes membutuhkan pengetahuan tentang perencanaan, pengembangan produk, pemasaran, pengelolaan SDM, pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi. Karena Pengelola BUMDes sebagian adalah PNS dan yang lainnya memiliki profesi lain seperti petani, guru, dsb. Hal ini menyebabkan terhambatnya pengembangan BUMDes dikarenakan semua pengelola adalah pekerja paruh waktu BUMDes (sambilan). Belum ada yang secara profesional fokus dalam mengelola dan mengembangkan BUMDES. Salah satu alasannya adalah tidak adanya gaji tetap bagi pengelola BUMDES, pengelola hanya mendapatkan honor dengan presentasi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat Desa

3.1 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Warga yang menjadi partisipan dalam penelitian ini semua mengetahui tentang keberadaan BUMDes, tetapi tidak memahami dan mengerti secara detail apa saja yang menjadi program kerja BUMDes. Warga tidak paham tentang pengelolaan, aset, hasil, dan kegiatan BUMDes, padahal Pengelolaan SDA oleh Bumdes memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan yang lebih baik, fasilitas kesehatan yang lebih memadai, dan peningkatan kualitas pendidikan di Desa Sopuraa. Keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Kontribusi BUMDes terutama dalam bentuk Pendapatan Asli Desa, dimana keuntungan bersih BUMDes dialokasikan untuk pemasukan Desa. Keuntungan BUMDes dialokasikan untuk beberapa pihak dengan prosentase yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis di atas, tampak bahwa alokasi keuntungan dari BUMDes yang diperuntukkan bagi penduduk mendapat prosentase yang paling kecil. Hal ini berdampak pada kecilnya alokasi keuntungan yang diterima oleh dusun, yang notabene berelasi langsung dengan warga. Pendapat warga yang mengatakan bahwa BUMDes tidak bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan dapat disebabkan oleh kecilnya prosentase yang diterima dusun-dusun. Selain itu, fasilitas Selain itu, program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Bumdes, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha, telah membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka yang diberikan oleh BUMDes untuk digunakan warga, sebagian besar dapat dikatakan salah sasaran. Pengguna fasilitas didominasi warga dari luar desa, ataupun warga yang memiliki relasi dengan pengelola. Sedangkan masyarakat desa atau bahkan yang berada di sekitar BUMDes tidak merasakan secara langsung manfaat ekonomis dari keberadaan BUMDes.

3.2 Kesenjangan Sosial dan Ketimpangan

Namun, meskipun ada dampak positif, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan sosial di antara warga desa. Beberapa warga mengeluhkan ketimpangan dalam distribusi manfaat dari pengelolaan SDA, di mana sebagian besar manfaat lebih dirasakan oleh mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi Bumdes, sementara sebagian warga lainnya merasa terpinggirkan. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih inklusif dan pemerataan dalam pembagian hasil dari SDA untuk memastikan kesejahteraan yang merata di seluruh lapisan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Bumdes di Desa Sopuraa memiliki peran strategis dalam pengelolaan sumber daya alam dan keuangan desa, terutama dalam memanfaatkan hasil tambang nikel untuk mendukung pembangunan desa. Bumdes juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana desa dan pemberdayaan ekonomi. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam hal transparansi pengelolaan keuangan dan pengelolaan dampak lingkungan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, disarankan agar Bumdes meningkatkan kapasitas manajerial dan melakukan pendekatan yang lebih inklusif serta berkelanjutan dalam pengelolaan SDA untuk menciptakan manfaat yang lebih merata bagi seluruh masyarakat desa.

6. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan peran Bumdes dalam pengelolaan SDA dan keuangan desa di Desa Sopuraa antara lain:

Peningkatan Kapasitas Pengelola Bumdes: Perlu adanya pelatihan lebih lanjut bagi pengelola Bumdes terkait pengelolaan keuangan dan sumber daya alam agar pengelolaan dana desa lebih transparan dan akuntabel.

Penguatan Kerjasama dengan Perusahaan Tambang: Bumdes perlu memperkuat kolaborasi dengan perusahaan tambang dalam merumuskan kebijakan pengelolaan SDA yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan masyarakat desa.

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan proses pengelolaan keuangan desa akan meningkatkan rasa keadilan dan pemerataan manfaat bagi seluruh warga desa.

Mitigasi Dampak Lingkungan: Pengelolaan SDA yang lebih memperhatikan aspek lingkungan perlu ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk perusahaan tambang, untuk menjaga kelestarian alam di sekitar Desa Sopuraa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang peran Bumdes dalam pengelolaan SDA dan keuangan desa, serta tantangan dan peluang yang ada di Desa Sopuraa, Kabupaten Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, B. (2019). Tantangan dalam Pengelolaan SDA di Wilayah Tambang. *Jurnal Studi Pembangunan*, 11(3), 99-112.
- [2] Bachrein, S. (2010). Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi Pembangunan dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* Vol. 8 No. 2, Juni 2010: 133-149.
- [3] Budianto, S. (2018). Optimalisasi Peran Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Jurnal Ekonomi Desa*, 8(3), 112-125.
- [4] Haryanto, A. (2019). Peran Bumdes dalam Meningkatkan Ekonomi Desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 5(2), 45-58.T.
- [5] Hidayat, A. (2017). Penerapan Pengelolaan SDA yang Berkelanjutan. *Jurnal Keberlanjutan*, 11(1), 54-69.M. M. K. Adhimurti Citra Amalia, S.Ant., "Influencer Sebagai Content Creator," Binus University.
- [6] Joko, H. (2020). Pengelolaan Keuangan Desa yang Transparan dan Akuntabel. *Jurnal Keuangan Desa*, 4(2), 88-102T.
- [7] Nurani, M. (2020). Pembangunan Ekonomi Desa dan Peran Bumdes. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(3), 143-157A.
- [8] Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017.
- [10] Wahyudi, P. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam di Desa Sopuraa dan Peran Bumdes. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 123-138.